

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kosmetik sejak dulu dikenal sebagai penunjang penampilan agar tampak lebih menarik. Penggunaan kosmetik harus disesuaikan dengan aturan pemakaiannya, misalnya harus sesuai dengan jenis kulit, warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur dan jumlah pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Djajadisastra, 2005)

Kosmetik sering digunakan oleh kaum wanita maupun pria tetapi yang lebih mementingkan kosmetik yakni kaum wanita karena mereka masih menganggap bahwa kulit putih adalah simbol kecantikan, sehingga banyak cara yang dilakukan untuk tampil dengan kulit yang bersih, putih dan cerah. Salah satu kosmetik yang digunakan oleh kaum wanita yaitu krim pemutih.

Krim pemutih merupakan suatu sediaan atau paduan bahan yang digunakan pada bagian luar badan yang berfungsi untuk mencerahkan atau merubah warna kulit sehingga menjadikan kulit putih bersih dan bersinar. Pada krim pemutih tersebut hal ini dapat dimanfaatkan oleh produsen kosmetik yang menjual krim pemutih wajah dengan kandungan bahan berbahaya, salah satunya adalah merkuri. Padahal merkuri tidak boleh dipakaikan pada manusia, baik di tubuh bagian luar apalagi dikonsumsi. Tetapi produsen tersebut tetap menjual krim pemutih yang mengandung bahan merkuri, karena adanya bahan merkuri tersebut krim akan dapat

mencerahkan kulit dan memutihkan kulit. Banyak masyarakat terutama para wanita menggunakan kosmetik salah satunya krim pemutih untuk mempercantik kulit dan muka. Adapun kosmetik pemutih yang dijual bebas tanpa nomor registrasi dari BPOM (Badan pengawas obat-obatan dan makanan), terdapat sejumlah produk pemutih yang mengandung bahan berbahaya seperti adanya kandungan merkuri dengan konsentrasi lebih dari 2% tanpa BPOM. Bahan aktif yang biasanya digunakan dalam krim pemutih salah satunya ialah merkuri.

Merkuri disebut juga air raksa atau hydrargyrum yang merupakan elemen kimia dengan simbol Hg dan termasuk dalam golongan logam berat dengan bentuk cair dan berwarna keperakan, logam berbahaya yang dalam konsentrasi kecilpun dapat bersifat racun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 445/MENKES/PER/V/1998 tentang bahan, zat warna, substrat, zat pengawet dan tabir surya pada kosmetik. Dalam kadar sedikitpun merkuri dapat bersifat racun, mulai dari perubahan warna kulit, bintikbintik hitam, alergi, iritasi, serta pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin. Bahkan paparan jangka pendek dalam dosis tinggi dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik (BPOM RI, 2007).

Pemakaian krim pemutih yang mengandung merkuri dapat dianggap sebagai penyalahgunaan dan dilarang untuk dipasarkan. Meski sudah ada larangan, masyarakat tetap perlu lebih hati-hati karena banyak produsen nakal yang menjual produk berbahan merkuri secara online. Karena menjual produk

di online shop tidak perlu ijin edar ke BPOM ataupun DEPKES. Menurut Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia No HK.03.01.23.07.11.6662 tahun 2011, tentang “Persyaratan Cemarkan Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetik”, persyaratan logam berat jenis merkuri (Hg) adalah tidak boleh sama sekali terdapat pada sediaan kosmetika (BPOM, 2011)

Masa pandemi saat ini masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dibatasi di rumah. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan masyarakat pada saat dirumah yaitu melakukan belanja online atau yang sering kita sebut dengan online shop. Karena adanya online shop tersebut masyarakat lebih mudah belanja secara praktis tanpa keluar rumah dan memperoleh barang yang diinginkan hanya melalui gadget. Hal ini menyebabkan banyak peningkatan pembelian secara online. Terlebih lagi dalam kebutuhan kosmetik, sehingga memungkinkan produsen yang telah menjual krim pemutih mengandung merkuri secara online peningkatan dalam penjualannya semakin naik.

Adapun beberapa kasus tentang penggunaan krim pemutih yang mengandung merkuri antara lain Berita di Detik.com adanya seorang wanita berusia 47 tahun di California, Amerika Serikat (AS), jatuh koma setelah menggunakan krim antikeriput yang dijual kenalannya. Setelah diselidiki ternyata krim tersebut mengandung zat berbahaya metil merkuri (Health, 2019). Berita di suarasurabaya.net menjelaskan bahwa Polda Jatim kembali menyita ribuan kosmetik ilegal atau tanpa izin edar di Jalan Babatan Menganti, Surabaya. Selain ilegal, produk skin care bermerek KLT yang diproduksi oleh PT Glad Skin Care itu, juga mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon (Suarasurabaya.net, 2019)

Hal ini juga didukung beberapa hasil penelitian Mustofa terdapat 5 sampel krim pemutih yang beredar di Bola'ang Mongondow Gorontalo diuji identifikasi 3 yang positif mengandung bahan merkuri pada krim pemutih tersebut. Menurut Wulandari dari 10 sampel krim pemutih yang beredar di pasar Petisah Kota Medan terbukti 9 sampel yang positif mengandung bahan merkuri pada krim pemutih yang diuji tersebut. Menurut Kissi Parengkuan, Fatimawali dan Gayatri Citraningtyas dari 10 sampel yang beredar di Kota Manado diuji identifikasi terdapat 5 sampel yang mengandung bahan merkuri

Dari hasil kajian tersebut maka peneliti ingin melakukan pengujian identifikasi pada krim pemutih yang untuk mendapatkan produknya dibeli secara online. Adapun kriterianya harganya dibawah dari 15 ribu, memperoleh rating bintang 5, serta penjualan lebih dari 50 pcs, dan testimoni pada toko online shop tersebut banyak dan paling diminati oleh masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah krim pemutih wajah yang dijual secara online mengandung merkuri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui krim pemutih wajah yang dijual secara online mengandung merkuri

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencemaran merkuri pada krim pemutih dan bahaya menggunakan krim pemutih yang mengandung logam berat merkuri melalui penyuluhan oleh instansi terkait.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan masalah**

Ruang Lingkup yakni hanya melakukan identifikasi secara kualitatif

Keterbatasan Masalah dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dibatasi dalam 1 marketplace yang menjual harga produk dibawah 15 ribu, krimnya terjual lebih dari 50 pcs dan mendapat rating bintang 5 pada outletnya tersebut serta testimoni yang baik dan bagus.

## **1.6 Definisi istilah**

1. Krim pemutih merupakan suatu sediaan yang berfungsi untuk mencerahkan atau merubah warna kulit sehingga menjadikan kulit putih bersih dan bersinar. Banyak masyarakat terutama para wanita menggunakan kosmetik salah satunya krim pemutih untuk mempercantik kulit dan muka. Bahan aktif krim pemutih yang biasanya digunakan adalah merkuri (Hg).
2. Merkuri merupakan salah satu bahan aktif yang sering ditambahkan dalam krim pemutih wajah karena berpotensi sebagai bahan pereduksi (pemucat) warna kulit. Bahan aktif tersebut adalah phenyl mercury borate, biasanya dicampur dalam pembuatan krim pemutih. Efek samping adanya merkuri pada krim pemutih yaitu dapat menyebabkan iritasi kulit, kerusakan otak dan ginjal, masalah janin, kegagalan paru-paru dan kanker.
3. Adanya merkuri pada krim pemutih tersebut menggunakan metode analisa kualitatif dengan cara pengujian sampel dengan reaksi warna. Hasil positif Andaya merkuri pada krim pemutih tersebut bewarna merah jingga dengan menggunakan reagen KI 0,5 N.

